

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL "LEMBARAN TERBAIKAN" KARYA NOIBE HALAWA

By Penunjuk Jalan Gulo

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL
“LEMBARAN TERBAIKAN” KARYA NOIBE HALAWA**

SKRIPSI



Oleh
PENUNJUK JALAN GULO
NIM 192124056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas

anugerah-Nya yang berkelimpahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel “Lembaran Terbaikan”

“Karya Noibe Halawa” yang menjadi langkah akhir untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di Universitas Nias khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dapat diselesaikan oleh peneliti dengan baik atas rahmat dan kebaikan Tuhan Yang Maha

Kuasa kepada peneliti. Berbagai kendala yang peneliti hadapi, sejak mulai kuliah di Universitas Nias hingga saat ini, tidak menjadi hambatan bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Sejak memulai studi di Universitas ini, khususnya pada program studi

pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sampai dengan penulisan skripsi penelitian ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya

dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi penelitian ini.

1. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si., selaku Pj.Rektor Universitas Nias.

2. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Yaredi Waruwu, SS., MS. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Nias.

3. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Aylor Beniah Ndraha, S.STP., M.Si. selaku Plt. Kepala LPPM di Universitas Nias.

4. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mastawati Ndruru, S.Pd.,
M.Hum. Selaku Plt Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, sekaligus dosen pembimbing, yang berperan besar dalam penyempurnaan serta perbaikan rancangan penelitian ini, yang juga selalu

memberikan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan rancangan penelitian ini.

5. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lestari Waruwu, S.Pd.,
M.Pd. Selaku Plt Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

6. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

7. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yang telah bersusah payah memberikan motivasi kepada penulis dari

awal studi di Universitas Nias hingga saat ini.

8. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam

menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa yang membalas segala kebaikan dari semua

pihak yang telah mendukung dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini. Semoga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan

sesuai prosedur.

Gunungsitoli, Maret 2024

Penulis,

Penunjuk Jalan Gulo

DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL..... I

KATA PENGANTAR.....	II
DAFTAR ISI.....	IV

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6

1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Dasar Karya Sastra.....	8
2.1.1 Pengertian Karya Sastra.....	8

2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra	9
2.1.3 Fungsi Karya Sastra	9
2.2. Konsep Dasar Novel.....	10

2.2.1 Pengertian Novel.....	10
2.2.2 Unsur Pembangun Novel	11
2.3 Konsep Dasar Nilai Moral.....	22

2.3.1 Hakikat ⁴ Nilai Moral	22
2.3.2 Jenis Nilai Moral dalam Kehidupan Manusia	23
2.4 Penelitian Relevan	28

2.5 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31

3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Teknik pengumpulan data	33
3.4 Sumber Data	26

3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Skunder	27
3.5 Instrumen penelitian	27

3.6.....	28
3.7 teknik Analisis Data	28
a. Reduksi Data	28

b. Penyajian Data	29
c. Kesimpulan /Verifikasi	29
BAB IV Hasil dan Pembahasan	30

4.1 Hasil	30
4.2 Pembahasan.....	35
a. Nilai Kejujuran	35

b. Nilai Keberanian.....	37
c. Nilai Keyakinan Diri	39
d. Nilai Kedisiplinan Diri	41

e. Nilai Tidak Egois	44
f. Nilai Bersikap Adil	47
4.3 Makna Famotu Ono Nihalö (Nasihat Kepada Pengantin Perempuan) di	

Pesta Pernikahan Adat Nias Kecamatan Tuhemberua	48
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	50
5.1 Kesimpulan	50

5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

2.5 Kerangka Berpikir

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Nilai Moral dalam Novel *Lembaran Terbaikan* Karya Noibe Halawa.....

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi serta lika-likunya secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. Sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai bentuk kreasi serta refleksi dari seorang sastrawan yang dituangkan ke dalam berbagai genre baik itu berbentuk puisi, fiksi maupun drama yang disajikan dalam bentuk bahasa yang indah dan menarik serta dapat dirasakan serta dihayati oleh penikmatnya. Dengan demikian, karya sastra mempunyai makna yaitu sebagai sebuah hasil karya imajinatif dari seorang sastrawan yang disajikan dalam berbagai genre dengan bahasa yang indah dan dapat dinikmati oleh penikmat sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur medianya dan karya sastra juga difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh saripati yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa, karya sastra itu sendiri adalah suatu wujud karya seni dengan bahasa sebagai media penyampaiannya kepada pembaca serta bahasa tersebut dituangkan ke dalam wujud teks agar bisa dinikmati oleh pembaca atau penikmat sastra.

Karya sastra juga merupakan suatu wujud karya seni yang dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang

kemudian pembaca dapat memperoleh berbagai manfaat dari karya sastra tersebut.

Karya sastra lahir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seorang pencipta

atau pengarang mempunyai rasa yang berkaitan dengan batin terhadap suatu persoalan atau peristiwa, baik dari yang dialaminya dari persoalan dalam

masyarakat maupun dari diri pengarang itu sendiri. Persoalan-persoalan tersebut
menyebabkan kemungkinan munculnya konflik atau ketegangan batin karena hal

tersebut sangat mempengaruhi kejiwaan seorang

pengarang, sehingga dari konflik atau persoalan itulah yang memberikan ide bagi

pencipta atau pengarang karya sastra untuk menuangkannya ke dalam bentuk
suatu karya sastra itu sendiri.

Suatu karya sastra terdapat berbagai macam jenis, salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel sebagai salah satu wujud karya sastra, dalam

penciptaannya memiliki hubungan atau ikatan yang sangat erat dengan pengarang atau penulisnya. Hal ini disebabkan karena pengaranglah yang menjadi faktor

utama lahirnya sebuah karya sastra. Pengarang adalah seseorang yang dengan ide kreatif dan imajinatifnya yang mampu menciptakan suatu kreasi dan menjadi

penyebab lahirnya sebuah karya sastra, yang mengangkat berbagai permasalahan baik itu mengenai politik, sosial serta isu-isu yang berkembang seiring

perkembangan zaman. Selain itu, pengarang juga menjadi pokok pikiran utama dalam suatu karya sastra yang indah dan menarik yang mampu meningkatkan

kecintaan pembaca atau penikmat suatu karya sastra. Melalui pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengandung

unsur keindahan yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam berbagai bentuk dan salah satunya adalah novel.

Novel adalah suatu wujud karya sastra yang menyajikan berbagai permasalahan kehidupan yang dalam bentuk narasi atau jalan cerita. Selain itu,

novel juga memiliki unsur-unsur pendukung didalamnya yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang telah tersusun rapi. Di dalam suatu novel, selain mengandung

alur cerita berupa narasi juga terdapat berbagai nilai yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga memuat berbagai permasalahan dan konflik di

dalamnya. Hal tersebutlah yang menjadikan novel sebagai suatu karya sastra yang banyak menarik perhatian bagi pembaca atau penikmat sastra. Penyajian sebuah

novel dapat dikatakan tersusun rapi yang memuat jalan cerita dari awal sampai akhir. Jadi, dapat dikatakan bahwa novel merupakan salah satu wujud karya sastra

yang diciptakan oleh pengarang dan disajikan dalam bentuk cerita atau narasi yang mengandung berbagai konflik atau permasalahan di dalamnya dan berpengaruh

besar bagi kehidupan bermasyarakat jika dilihat dari segi unsurnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, novel merupakan salah satu

1
wujud karya sastra yang disajikan dalam bentuk buku yang menampilkan jalan cerita secara detail dan rinci dan terdapat alur cerita yang memuat berbagai konflik

di dalamnya dan menyajikan banyak manfaat bagi pembacanya.

Dalam perpesktif ¹kehidupan, moral merupakan suatu unsur yang sangat

penting. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.

Moral merupakan tingkah laku seseorang untuk menentukan salah benarnya

seseorang sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

Setiap moral merupakan suatu perwujudan yang berlaku pada setiap diri manusia

dalam menempatkan dirinya dalam kehidupan.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan

melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal

yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat

dalam cerita tersebut. Nilai moral sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman bagi

seorang individu dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat sosial.

Moral juga merupakan komponen penting bagi masyarakat dalam bertindak maupun dalam bersikap baik dari segi lingkungan maupun terhadap

masyarakat lain. Seorang individu dapat dinilai baik jika mempunyai etikat moral yang baik. Namun sebaliknya, seseorang akan dipandang kurang baik apabila

mempunyai nilai moral yang buruk. Hal tersebutlah yang membuat nilai moral menjadi aspek penting bagi seorang manusia untuk memiliki nilai baik dan buruk

sesuai perbuatan yang dilakukan baik kepada sesama manusia ataupun dengan Tuhan sebagai Pencipta. Moral seseorang dapat dilihat dari cara atau perilaku

individu dalam kehidupan sehari-hari dan bersosialisasi dengan masyarakat lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa moral sangat berkaitan dengan tata cara

atau perilaku seorang individu di dalam menjalani kehidupan dan bersosialisasi antar sesama dalam suatu lingkungan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa

nilai moral merupakan suatu elemen penting yang harus dijaga dalam kehidupan manusia dan fungsinya di dalam berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan

bermasyarakat. Maka dari itu, nilai moral menjadi acuan bagi individu di dalam bersikap maupun beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai nilai moral, pada zaman sekarang ini sangat banyak sekali terjadi pemerosotan moral di berbagai kalangan. Merosotnya nilai moral

bangsa ini sebenarnya kembali kepada individu masing-masing. Contoh dari merosotnya nilai moral pada zaman sekarang ini yaitu kurangnya rasa hormat dalam

bersikap dan menurunnya etika sopan santun. Seperti halnya, kurangnya rasa hormat anak-anak muda terhadap orang yang lebih tua baik dalam bersikap ataupun

berinteraksi dalam masyarakat sosial. Rasa hormat atau adab sopan santun tidak lagi dipandang sebagai norma tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat yang

menyebabkan merosotnya nilai moral pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan.

1 Masalah moral ini juga sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalanikehidupan sosial masyarakat serta menjadi tolak ukur dalam bersikap

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar permasalahan moral tersebut dapat diatasi. Melalui karya sastra novel pengarang

atau penulis dapat menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk memperbaiki segi moral bagi pembaca. Selain itu melalui karya

sastra yang berwujud novel juga diharapkan dapat memberi dampak positif bagi perubahan moral kearah lebih baik khususnya pada kalangan masyarakat. Dengan

adanya analisis moral dapat dijadikan sebagai wadah untuk penyampaian pesan dalam menasehati masyarakat dan pembaca agar menjadi manusia sosial yang

bermartabat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis

tentang nilai moral pada novel Lembaran Terabaikan karya Noibe Halawa. Novel ini merupakan novel pertama yang ditulis oleh penulis yang berjumlah 126 halaman

dan terdapat sebanyak 21 episode.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian

adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis

maupun praktis. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu

pengetahuan mengenai bidang kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai
moral yang terdapat didalam novel Lembaran Terbaikan karya

Noibe Halawa.¹ Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian sastra bagi perkembangan sastra

Indonesia dalam dan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca,
khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia.

1

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut.

a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu

pengetahuan dan wawasan mengenai sastra yang ditinjau dari kajian
pragmatik sastra dan memberikan pengalaman langsung dalam

menganalisis nilai moral dalam suatu karya sastra melalui pendekatan pragmatik sastra.

b. Bagi dunia sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat karya sastra yang meliputi kajian pragmatik sastra dan nilai-nilai moral

di dalamnya.

c. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sebagai motivasi

dan pengetahuan mengenai karya sastra yang dapat disampaikan kepada peserta didik.

d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian

selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Karya Sastra

2.1.1 Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan suatu hasil imajinasi dari seorang pengarang yang biasanya menciptakan suatu karya yang didasarkan pada suatu pengalaman kehidupan nyata yang kemudian akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Menurut Ahyar (2019: 7) karya sastra merupakan cermin hati manusia, yang dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017: 5-6) juga berpendapat bahwa:

⁸ Karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi dan liku-likunya secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. Baik genre puisi, fiksi, maupun drama, karya sastra merupakan hasil refleksi sastrawan terhadap lingkungan sosialnya yang kemudian diekspresikan melalui bahasa yang indah dengan daya kreasi dan imajinatifnya. Dengan segenap daya cipta, rasa, dan karsanya, sastrawan mengungkapkan gagasan mengenai hakikat kehidupan yang dirasakan, dihayati, dialami, dan dipikirkan melalui karya sastra sebagai media ekspresinya yang imajinatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan salah satu hasil karya yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan imajinasi yang dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra

Ada 3 jenis sastra menurut Kosasih (2008: 5) berdasarkan bentuknya, yaitu: prosa, puisi, dan drama. Berikut penjelasannya:

- 9
- a. Prosa adalah karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cangkakan karena didalamnya

tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa terdapat seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakilkan pula pembicaraannya kepada pelaku-

pelaku dalam cerita yang dibawakannya.

- b. Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya

ada seorang yang berperan sebagai juru bicara.

- c. Drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara.

2.1.3 Fungsi Karya Sastra

Ada 5 fungsi sastra menurut Haslinda (2019: 31-32) yaitu:

5

a. Fungsi Rekreatif

Sastra adalah hiburan. Bagi beberapa orang, membaca sastra

merupakan hiburan tersendiri. Dengan membaca kisah sastra, pembaca akan fokus pada konflik yang terjadi didalamnya, dan untuk sesaat

melupakan konflik yang terjadi di dunia nyata.

b. Fungsi Didaktif

Sastra adalah pendidikan. Dengan membaca karya sastra, pembaca akan mendapatkan ilmu-ilmu baru di dalam karyanya. Karena

sejatinya, karya sastra adalah membahas tentang berbagai aspek kehidupan, yang bisa membuat pembacanya merasakan hal-hal yang

sulit dirasakannya secara nyata.

c. Fungsi Estetis

Sastra adalah keindahan. ⁵ Sastra harus memiliki keindahannya sendiri. Tidak harus rumit dan sulit dimengerti, tapi keindahan harus

tetap ada.

d. Fungsi Moralitas

Sastra yang baik, selalu mengandung moral yang tinggi. Dengan fungsi tersebut, sastra dijadikan sebagai sarana pembangunan moral atau

karakter mulia pada pembacanya.

e. Fungsi Religius

Sebagai bangsa yang dibuat berdasarkan kepercayaannya atas Tuhan Yang Maha Esa, tentu aspek agama sebaiknya tidak hilang dari

karya sastra. Artinya, masyarakat yang beragama sudah pasti menyusun karya sastra yang memberikan perspektifnya tentang agama.

2.2 Konsep Dasar ⁴ Novel

2.2.1 Pengertian Novel

Novel adalah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan tokoh dan melibatkan banyak konflik. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi

utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012:60). Dengan demikian berarti novel adalah karya sastra yang mengisahkan

problematika kehidupan yang melibatkan para tokoh di dalamnya. Novel menceritakan masalah kehidupan yang ada di masyarakat. “Novel adalah karangan

yang dihasilkan dari kreatifitas dan imajinasi pengarang tetapi tidak terlepas dari kehidupan nyata dan nilai-nilai kehidupan” (Nurgiyantoro, 2009: 9). Dengan

demikian novel adalah karya imajinatif yang berisikan nilai- nilai tentang kehidupan masyarakat.

Novel adalah karya sastra yang beredar luas di masyarakat. “Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak

dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas dalam masyarakat” (Sumardjo, 2004: 54). Dengan demikian novel adalah karya sastra

yang populer di masyarakat karena tidak hanya bercerita tentang budaya, namun juga mengisahkan nilai-nilai moral, sosial sehingga lebih diminati.

4

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan novel adalah karya yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Walaupun hasil imajinasi

pengarang novel tetap mencerminkan kehidupan sosial masyarakat. Novel menjadi karya yang populer karena cakupan ceritanya yang luas. Sebuah novel dibentuk

oleh unsur-unsur pembangun.

2.2.2 Unsur Pembangun Novel

Novel merupakan karya sastra yang memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kepaduan antara dua unsur tersebut

menjadikan novel sebagai karya sastra yang menarik untuk dibaca. ³ Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah

totalitas itu disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat

dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah.

Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur

inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji dan atau membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya. (Nurgiyantoro, 2013: 29-

30).

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun teks itu dari dalam

atau segala sesuatu yang terkandung di dalam karya sastra dan mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya

sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan

amanat. Berikut ulasan unsur-unsur intrinsik novel.

a. Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurgyantoro, 2013:32). Stanton (Nurgyantoro, 2013:114) menjelaskan

bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkancerita. Oleh

karena itu, dalam suatu novel akan terdapat satu tema pokok dan sub-
subtema. Pembaca harus mampu menentukan tema pokok dari suatu novel.

Tema pokok adalah tema yang dapat memenuhi atau mencakup isi dari keseluruhan cerita. Tema pokok yang merupakan makna keseluruhan cerita

tidak tersembunyi, namun terhalangi dengan cerita-cerita yang mendukung tema tersebut. Maka pembaca harus dapat mengidentifikasi dari setiap cerita

dan mampu memisahkan antara tema pokok dan sub-subtema atau tema tambahan.

Tema menurut Nurgiyantoro (2013:125) dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional dimaksudkan

sebagai tema yang menunjuk pada tema yang hanya “itu-itu” saja, dalam arti tema itu telah lama dipergunakan dan dapat ditemukan dalam berbagai cerita

termasuk cerita lama. Tema selanjutnya adalah tema nontradisional.

Tema nontradisional adalah lawan dari tema tradisional yang artinya

tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Pada dasarnya pembaca menggemari hal-hal yang baik, jujur, kesatria, atau

sosok *protagonis* harus selalu menang, namun padatema nontradisional tidak seperti itu.

Harymawan (Wiyatmi, 2006: 49), tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita. Dengan

demikian tema dapat dikatakan sebagai ide pokok atau gagasan dalam membangun sebuah cerita. Sebuah cerita akan berkembang sesuai dengan

tema yang telah ditentukan oleh seorang pengarang.

b. Alur (*Plot*)

Stanton (Nurgiyantoro, 2013:167) juga berpendapat bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya

dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (Nurgiyantoro, 2013:

167) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-

peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Pengembangan plot dalam cerita didasarkan pada peristiwa, konflik, dan klimaks. Tiga unsur penentu

plot ini memiliki keterkaitan yang rapat. Kemenarikan cerita tergantung dari ketiga unsur ini.

Luxemburg dkk (Nurgiyantoro, 2013: 174) menjelaskan bahwa peristiwa adalah peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Peristiwa

juga dapat dibagi menjadi tiga, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan.

Peristiwa fungsional adalah peristiwa yang menentukan atau mempengaruhi

perkembangan plot. Keterjalinan peristiwa fungsional adalah inti cerita dari sebuah novel atau karya fiksi. Peristiwa kaitan adalah peristiwa yang

berfungsi sebagai pengait peristiwa-peristiwa penting. Seperti perpindahan dari lingkungan satu ke lingkungan yang lain. Peristiwa yang terakhir adalah

peristiwaacuan. Peristiwa acuan merupakan peristiwa yang berhubungan dengan kejelasan perwatakan atau suasana yang terjadi di batin seorang

tokoh dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013: 174-175).

Unsur penentu plot berikutnya adalah konflik. Konflik menurut Wellek dan Warren (Nurgiyantoro, 2013:179) adalah sesuatu yang dramatik

dan mengarah pada pertarungan antara dua kekuatan serta menyiratkan aksi-aksi balasan. Konflik merupakan peristiwa, peristiwa-peristiwa dapat

dikategorikan menjadi konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi pada seorang tokoh dengan sesuatu

yang berada di luar dirinya.

Konflik eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan

konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang ditandai dengan adanya permasalahan seorang tokoh dengan lingkungan alam. Sedangkan konflik

sosial adalah konflik yang muncul karena adanya permasalahan dengan tokoh lain atau permasalahan yang berkenaan dengan hubungan

antarmanusia. Unsur penentu plot yang terakhir adalah klimaks. Konflik dan klimaks merupakan hal yang amat penting dalam struktur plot. Keduanya

merupakan unsur utama plot pada teks fiksi. Konflik demi konflik, baik internal maupun eksternal, inilah jika telah mencapai puncak titik puncak

menyebabkan terjadinya klimaks (Nurgiyantoro, 2009: 184). Kenny
(Nurgiyantoro, 2013:188) menyebutkan bahwa, dalam plot terdapat kaidah

yang harus dipenuhi, yaitu plausibilitas (*plausibility*), kejutan (*surprise*),
rasa ingin tahu (*suspense*), dan kepaduan (*unity*).

Beberapa unsur tersebut berfungsi untuk pengembangan plot dan membawa pembaca kepada fakta di dalam cerita serta memikat agar

pembaca menuntaskan ceritanya. Stanton (Nurgiyantoro, 2013: 189)
menyebutkan bahwa kaidah plot yang pertama adalah *plausibilitas*. Sebuah

cerita dikatakan memiliki sifat *plausibel* jika tokoh-tokoh cerita dan dunianya dapat diimajinasi (*imaginable*) dan jika para tokoh dan dunianya

tersebut serta peristiwa-peristiwa yang dikemukakan mungkin saja dapat terjadi. Abrams (Nurgiyantoro, 2013:193) menyebutkan bahwa *suspense*

menunjuk pada adanya perasaan semacam kurang pasti terhadap peristiwa-
peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang menimpa tokoh yang diberi

rasa simpati oleh pembaca. Atau, menunjuk pada adanya harapan yang belum pasti pada pembaca terhadap akhir sebuah cerita. Kenny

(Nurgiantoro 2013: 193).

Unsur *surprise* dalam plot merupakan unsur yang berdampingan

dengan *suspense*. Abrams (Nurgiyantoro, 2013: 195) menyatakan bahwa plot sebuah cerita yang menarik, disamping mampu membangkitkan

suspense, rasa ingin tahu pembaca, juga mampu memberikan surprise, kejutan, sesuatu yang bersifat mengejutkan. Plot sebuah cerita fiksi

dikatakan memberikan kejutan jika sesuatu yang dikisahkan atau kejadian-
kejadian yang ditampilkan menyimpang atau bahkan bertentangan dengan

harapan kita sebagai pembaca.

Unsur yang terakhir dalam kaidah pemplotan adalah *unity*. *Unity*

atau kesatuan kaidah pemplotan adalah aspek keterjalinan yang padu antara unsur-unsur yang disajikan, seperti peristiwa-peristiwa, konflik-

konflik, dan seluruh pengalaman kehidupan yang harus memiliki keterkaitan satu sama lain.

Luxemburg (Wiyatmi, 2006:49) menyatakan bahwa alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan

kronologisaling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku.

Alur merupakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang tidak hanya temporal saja tetapi juga dalam hubungannya secara kebetulan

dengan kata lain alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat atau kausalitas. Menurut Sayuti (2003: 111),

pengaluran adalah cara pengarang menyusun alur. Alur terdiri atas (1) *situation* (pengarang mulai melukis suatu keadaan), (2) *generating*

circumstances (peristiwa yang bersangkutan mulai bergerak), (3) *rising action* (keadaan mulai memuncak), (4) *climax* (peristiwa-peristiwa

mencapai puncaknya), dan (5) *denouement* (pengarang memberikan pemecahan sosial dari semua peristiwa).

Dengan demikian, alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang berkesinambungan bergerak dari pengenalan, muncul konflik, klimaks

kemudian penyelesaian. Bergeraknya alur melibatkan tokoh, latar, dan konflik.

c. Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan

unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter

atau sifat para tokoh (Siswandarti, 2009: 44).

Dalam sebuah karya fiksi, tokoh-tokoh yang digambarkan

mempunyai rupa dan perwatakan yang berbeda. Perbedaan tersebut sengaja ditampilkan oleh pengarang, karena tokoh membawa kepribadian yang

nantinya akan mengisi sebuah alur peristiwa yang menarik. Lubis (1981: 18) menjelaskan beberapa cara yang dapat dipergunakan oleh pengarang

dalam menggambarkan rupa, watak atau pribadi para tokoh (*character delineation*) tersebut, antara lain sebagai berikut:

a. *Physical description* (melukiskan bentuk lahir dari pelakon).

b. *Portrayal of thought stream or conscious thought* (melukiskan jalan

pikiran pelakon itu terhadap kejadian-kejadian).

c. *Reaction to events* (melukiskan bagaimana reaksi pelakon itu

terhadap kejadian-kejadian).

d. Direct author analysis (pengarang dengan langsung menganalisis

watak pelakon)

e. Discussion of environment (pelukisan melalui keadaan sekitar

pelakon atau tokoh).

f. Reaction of others about to character (pengarang melukiskan

bagaimana pandangan tokoh-tokoh lain dalam suatu cerita terhadap tokoh utamanya).

g. Conversation of other character (pelakon-pelakon lainnya dalam
suatu memperbincangan keadaan pelakon utama. Jadi, dengan tidak

langsung pembaca dapat kesan tentang segala sesuatu yang mengenai pelakon utamanya).

Dengan demikian, penokohan merupakan gambaran tokoh cerita yang dilukiskan melalui bentuk lahir dan bentuk yang tidak terlihat. Dapat

diamati melalui dialog antar tokoh, tanggapan tokoh lain terhadap tokoh utama, atau pikiran-pikiran tokoh.

d. Latar

Latar menurut Abrams (Nurgiantoro, 2013:302) latar atau *setting*

yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-

peristiwa yang diceritakan.

Siswandarti (2009:44) juga menegaskan bahwa latar adalah

pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya suatu peristiwa.

Berdasarkan pengertian tersebut latar dapat disimpulkan sebagai pelukisan

tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada di cerita fiksi.

Stanton (Nurgiyantoro, 2013: 302) mengelompokkan latar, bersama

dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika

membaca sebuah cerita fiksi.

Sayuti (2003: 115) menyatakan bahwa latar yaitu berkaitan dengan

waktu,tempat, atau sosial lingkungan terjadinya peristiwa. Adapun empat unsur pembentuk latar fiksi sebagai berikut. (1) lokasi geografis atau letak

terjadinya peristiwa. (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokohnya. (3) waktu terjadinya peristiwa. (4) lingkungan intelektual, moral, sosial, religious, dan

emosional tokoh-tokohnya. Latar bukan hanya sekedar tempat kejadian saja, namun penggambaran tempat, waktu dan situasi dalam cerita memberi efek

cerita terkesan lebih logis, karena latar juga berfungsi sebagai pembangun dalam

penciptaan kesan suasana tertentu yang bisa menggugah perasaan dan emosi sehingga tak jarang pembaca akan menitikkan air mata ketika sedang

menghayati sebuah karya sastra. Selain itu, latar berperan melukiskan aspek sosialnya, seperti tingkah laku, tata krama, pandangan hidup, dan karakter

tokoh dalam cerita.

Dengan demikian, latar cerita adalah segala sesuatu yang

berhubungan dengan waktu, ruang, dan suasana tempat terjadinya cerita.

Latar cerita mempengaruhi suasana peristiwa dan jalannya peristiwa.

e. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang, *point of view*, *view point*, merupakan salah satu

unsurfiksi yang digolongkan sebagai sarana cerita, *literary device*. Walau demikian, halitu tidak berarti bahwa perannya dalam fiksi tidak penting.

Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita.

Reaksi efektif pembaca terhadap sebuah cerita fiksi pun dalam banyak hal akan dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang, (Nurgiyantoro, 2013: 336).

Sudut pandang (*point of view*) adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu. Stanton dan Kenney (Sayuti, 2003: 117)

mengemukakan bahwa ada empat macam sudut pandang (*point of view*), yaitu (1) sudut pandang *first-person-central* atau akuan sertaan, (2) sudut

pandang *first-person-peripheral* atau akuan-taksertaan, (3) sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan-mahatahu, dan (4) sudut pandang *third-*

person-limited atau diaan-terbatas.

Dengan demikian, bahwa dalam sudut pandang (*point of view*)

seperti halnya, akuan-sertaan, tokoh sentral (utama) cerita adalah pengarang secara langsung terlibat dalam cerita. Sudut pandang akuan-taksertaan,

tokoh “aku: di sana berperan sebagai figuran atau pembantu tokoh lain yang lebih penting, sedangkan sudut pandang diaan-mahatahu, pengarang

berperan sebagai pengamat saja yang berada diluar cerita. Hal ini berkebalikan dengan sudut pandang diaan- terbatas yakni, pengarang

memakai orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas dalam bercerita.

Menurut Abrams (Nurgiantoro, 2013: 338), sudut pandang, *point of*

view menunjuk pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk

menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa

sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita. Sudut pandang juga merupakan bagaimana pengarang memandang

sebuah cerita.

f. Gaya Bahasa

Bahasa sesuai dengan pendapat Siswandarti (2009: 44) merupakan jenis bahasa yang dipakai pengarang, sebagai contoh misalnya gaya pop

untuk remaja, gaya komunikatif, atau jenis bahasa yang kaku (seperti pada cerita terjemahan).

Nurgiyantoro (2013: 365) juga berpendapat bahwa bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis. Keduanya

merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung “nilai lebih” daripada sekadar bahannya itu sendiri.

Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan gaya bahasa merupakan

penggunaan bahasa dalam menyampaikan suatu makna. Gaya bahasa digunakan untuk membantu menyampaikan kesan dan maksud kepada

pembaca melalupilihan kata.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik menurut Nurgiyantoro (2013: 30) adalah unsur-

unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih

khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di

dalamnya. Wellek dan Warren (Nurgiyantoro, 2013: 30-31) juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik terdiri atas sejumlah unsur. Unsur-unsur

yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu

akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan. Unsur

ekstrinsik berikutnya adalah psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam

karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur

ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

2.3 Konsep Dasar Nilai Moral

2.3.1 Hakikat Nilai Moral

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan

berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Pengertian lain menyebutkan bahwa nilai adalah sebuah

standar hidup yang dijadikan sebagai landasan dan tujuan dalam bersikap dan berperilaku. Moral berasal dari bahasa latin yakni *mores* kata jamak dari *mos* yang

berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan manusia dalam

mempertimbangkan mengenai mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai moral juga merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk

mempertimbangkan sesuatu hal yang baik dan buruk dalam berperilaku agar seseorang bisa memperoleh nilai positif dari moral baik yang mereka miliki dan

menjauhi moral buruk dalam kehidupan.

Menurut Subur (2015:54) nilai moral merupakan etika, tata krama, budi

pekerti yang berkaitan dengan perilaku manusia. Moral digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan

yang secara layak dapat dikatakan benar , salah baik dan buruk sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai yang baik atau buruk,

benar atau salah. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Kosasih (2012: 3) yang mengatakan bahwa nilai moral merupakan nilai dalam cerita yang berkaitan dengan

akhlak, perangai atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya. “Nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai

baik dan buruk” .

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai moral sangat erat

kaitannya dengan akhlak dan kepribadian seseorang.

2.3.2 Jenis Nilai Moral dalam Kehidupan Manusia

Moral dapat dilihat dari berbagai aspek, jenis moral dapat dipandang

dengan siapa kita bersosialisasi. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan Tuhan,

hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain

(Subur, 2015: 62).

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan yang terkandung dalam suatu karya sastra dimaksudkan agar pembaca mendapatkan renungan-renungan batin

dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Persoalan manusia dan Tuhan tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri. Persoalan

tersebut antara lain: harga diri, percaya diri, berdoa, bersyukur, dipercaya adanya Tuhan dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2013: 441). Hubungan manusia

dengan Tuhan dapat di renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Perilaku manusia dengan Tuhan tercermin

dari individu dalam menjalankan kehidupan dengan segala permasalahannya.

Perbuatan apapun pada diri manusia tidak akan terlepas dari Tuhan sebagai

pencipta alam dan isinya termasuk semua makhluk. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain guna meminta petunjuk,

pertolongan maupun sebagai wujud syukur. Hubungan manusia dengan Tuhan berwujud kepercayaan terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan dan berdoa.

2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Perilaku manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang

menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya sendiri. Persoalan pada manusia itu berupa sabar, rendah

hati, jujur, harga diri, pesimis, kesedihan, rasa percaya diri, dendam, kesepian,
kebimbangan antara beberapa pilihan, penyesalan dan yang lebih bersifat

melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seseorang (Subur, 2013: 44).

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama

manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang

saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkandung menimbulkan berbagai

macam permasalahan. Gesekan kepentingan (hak dan kewajiban) yang timbul antara seseorang individu dengan individu lainnya maupun dengan lingkungan,

biasanya akan menimbulkan permasalahan moral. Permasalahan-permasalahan moral umumnya bermuara pada ketidaksepakatan terhadap prinsip-prinsip

moral itu sendiri (Setyawati, 2013: 17). Penelitian ini akan berfokus pada analisis nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang meliputi: peduli

sesama, tolong menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji,
dan menghargai orang lain. Hubungan manusia dengan manusia memiliki 7

wujud nilai moral (Subur, 2015: 62) yaitu:

a. Peduli Sesama

Peduli adalah sebuah sikap yang keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Orang-orang peduli adalah orang mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada

lingkungan di sekitarnya (Khozin, 2013: 110). Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau

keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang terjadi di

sekitar kita yang terpanggil melakukan sesuatu dalam memberi inspirasi, perubahan, kebaikan, kepada lingkungan disekitarnya. Setiap manusia

memiliki kecenderungan bersikap memikirkan dirinya sendiri. Namun beberapa manusia berusaha menjadi baik dari sebelumnya. Banyak hal yang

dilakukan manusia agar kehidupan terasa lebih bermakna. Pada dasarnya para manusia digambarkan sebagai makhluk sosial. Sekaya apapun

seseorang tetap saja tidak dapat hidup sendirian. Sikap peduli terhadap sesama telah ditanamkan beberapa orang dalam kehidupannya.

b. Tolong Menolong

Orang yang bertaqwa akan menjadi motor penggerak gotong royong

dan kerjasama dalam segala bentuk kebaikan dan kebijakan (Khozin, 2013: 111). Tolong menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat itu

sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji. Menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada

orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2013: 84) tolong menolong adalah saling membantu antarsesama manusia. Dengan tolong

menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antartetangga,
antarteman, dan antar rekan kerja.

c. Bermusyawarah

Musyawarah menurut bahasa berarti “berunding”, sedangkan

pengertian musyawarah menurut istilah adalah perundingan bersama antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan hasil yang baik. musyawarah

adalah pengambilan hasil keputusan bersama yang upaya dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (Khozin, 2013: 112).

d. Hidup Rukun

Hidup rukun di dalam suatu keluarga dan masyarakat memang

sangat penting karena di dalam menjalani hidup, manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari keluarga serta masyarakat

di sekitarnya. Hidup rukun artinya saling menghormati dan menyayangi antara sesama manusia hidup rukun dilakukan di rumah, sekolah, dan

masyarakat. Kehidupan masyarakat yang rukun memberikan manfaat pada manusia sebagai makhluk sosial (Putri, 2017: 10) kita sesama manusia harus

hidup rukun baik kepada sesama teman, saudara, keluarga, guru, serta lingkungan sekitar.

e. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah

terjadinya perselisihan antarsesama dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan yang sudah terjadi (Wibowo, 2013: 84).

f. Tepat Janji

Seseorang memiliki watak dapat dipercaya berarti orang tersebut

memiliki kejujuran, integritas, reabilitas, dan dapat tepat janji (Wibowo, 2013: 80). Seseorang yang tepat janji berarti dapat diberikan amanah.

g. Menghargai orang lain

Saling menghargai dalam keseharian manusia harus dijaga. Dalam

kehidupan sehari-hari tentunya kita sangat ingin dihargai oleh teman, saudara, ataupun tetangga baik di sekolah, di rumah, dimanapun kita berada.

Menghargai adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia (Diawan, 2017: 11) sikap menghargai terhadap orang lain

tentu didasari oleh jiwa yang santun yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya.

2.4 Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian dapat berhasil tentunya berlandaskan pada teori yang mendasarinya. Teori merupakan landasan suatu penelitian yang ada kaitannya

dengan kajian pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

Penelitian tentang menganalisis novel telah banyak dilakukan oleh peneliti

sebelumnya, sehingga penulis melakukan penelitian sebagai tindak lanjut dari peneliti-peneliti sebelumnya. Tetapi, dalam penelitian ini penulis menganalisis

novel *Lembaran Terbaikan* karya Noibe Halawa yang merupakan novel yang belum pernah ada penelitian sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian Ariska (2020) tentang Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

adanya nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya
sendiri, nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia

lain. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Selain

persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada sumber data. Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti yaitu buku novel sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariska menggunakan buku cerita fabel anak.

b. Penelitian Herman (2020) tentang Nilai Moral dalam Novel Selembar
Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. Dari hasil penelitian ini juga

menunjukkan bahwa novel tersebut memiliki nilai-nilai moral yang terdiri dari moral individual, moral sosial, dan moral religious yang

sangat bermanfaat bagii pembaca untuk dipedomani dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Herman memiliki

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis nilai moral

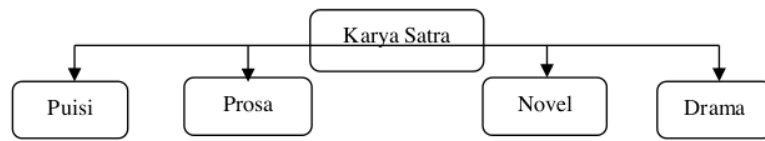
dalam novel. Namun, perbedaannya terdapat pada judul novel.
Penelitian yang dilakukan oleh Herman mengangkat judul penelitian

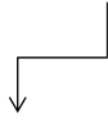
pada novel yang berjudul Selemba Itu Berarti karya Suryaman
Amipriono. Sedangkan peneliti menggunakan novel yang berjudul

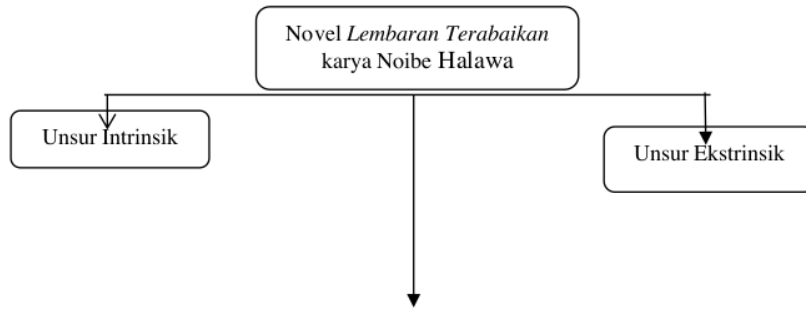
Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa.

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir









Hasil Penelitian

Nilai Moral



Novel *Lembaran Terbaikan*
karya Noibe Halawa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan bagian dari metode penelitian. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2018: 2). Metode penelitian merupakan cara peneliti mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitiannya. Jenis penelitian yang ini ialah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan. “Deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka” (Moleong, 2014: 11). Dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berbentuk kata-kata yang dideskripsikan. Metode penelitian memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari kegiatan penelitian. “Oleh sebab penelitian merupakan kegiatan ilmiah, metode harus sistematis atau prosedural. Sistematis artinya seorang peneliti harus bekerja secara teratur di dalam upaya memecahkan masalah. Ia tidak bisa bergerak dari satu aspek atau fase ke aspek atau fase lain secara serampangan” (Siswanto, 2010: 56). Karena kepaduan berpikir secara runtut merupakan cermin cara kerja yang sistematis, sehingga penelitian terhindar dari cara kerja acak. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat memecahkan data dengan cara mendeskripsikan.

“Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran keadaan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian” (Suryabrata, 2010: 76). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan

secara sistematis fakta atau keadaan pada situasi atau kejadian yang diteliti.

Sedangkan penelitian sastra cenderung menggunakan penelitian kualitatif.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2014: 6). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang tengah diteliti. Penelitian kualitatif

berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penetapan data pada konteksnya masing-masing. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat menggambarkan dan

menginterpretasikan nilai-nilai Moral dalam novel Lembaran Terbaikan karya
Noibe Halawa.

3.2 Data dan Sumber Data

Semua penelitian memerlukan data dan sumber data, begitu pula dengan

penelitian ini. Data dan sumber diperlukan untuk memberikan gambaran dan konsep kajian-kajian kepustakaan yang diperlukan berkaitan dengan penelitian

yang dilakukan.

3.2.1 Data

Data merupakan hal penting yang akan dianalisis dalam penelitian. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena

itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori” (Siswantoro, 2010: 70). Data

dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, atau kutipan yang terdapat dalam novel Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terkait dengan dari mana data diperoleh. “Sumber data dalam

penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2014: 172).

Subjek pada penelitian ini adalah teks-teks dalam novel Lembaran Terbaikan

karya Noibe Halawa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini mengacu pada teori pendekatan struktural menurut Levi-Strauss dengan penyesuaian kepentingan penelitian, yang dapat dijabarkan pada tahapan

berikut ini:

1. Studi pustaka merupakan pengumpulan data berdasarkan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari buku-

buku tentang nilai moral atau literatur lain. Teori yang didapat dijadikan pijakan untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan.

2. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari membaca diperoleh pengetahuan, menghayati dan memahami data secara mendalam dan kesan

tentang cerita.

3. Apabila cerita terlalu panjang, maka penulis bisa membagi cerita dalam novel tersebut menjadi beberapa bagian.

4. Menandai bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai-nilai moral.

5. Mencatat bagian kata, kalimat, atau penggalan dialog yang berhubungan dengan nilai moral ke dalam tabel tabulasi

6. Penulis mencatat aspek-aspek yang berhubungan dengan nilai moral

7. Mengklasifikasikan data yang terkumpul sesuai dengan aspek nilai moral yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kegiatan berikutnya adalah analisis data. “Analisis

data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan”
(Meriam dalam Tohirin, 2012: 141). Analisis data merupakan suatu proses yang

dilakukan peneliti untuk memberikan makna pada data yang dihasilkan. Teknik analisis data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. “Analisis

dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional” (Siswantoro, 2010: 81). Setelah data-data

terkumpul, data yang diperoleh dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Novel yang berjudul “Lembaran Terabaikan” ini merupakan sebuah cerita yang mengisahkan tentang seorang gadis bernama Oi dimana harus mempertahankan godaan Alan yang merupakan suami sahabatnya bernama Nia. Oi berusaha untuk tidak menjadi orang ketiga dalam kehidupan rumah tangga sahabatnya. Walau pada akhirnya, ini juga merupakan harapan dan permintaan dari sahabatnya, Nia. Kisah pernikahan Nia dan suaminya merupakan kisah yang tidak didasari oleh perasaan cinta satu sama lain, melainkan atas dasar permintaan orangtua Alan. Selama 7 (Tujuh) tahun pernikahan, mereka tidak pernah tidur dalam satu kamar apalagi bersetubuh layaknya sepasang suami istri. Hal ini terjadi karena pernikahan terjadi atas pilihan dan kemauan orangtua Alan. Alan tidak pernah memiliki rasa cinta terhadap Nia, Alan menganggap Nia sebagai adik dan tidak lebih. Alan justru tertarik dan jatuh cinta dengan sahabatnya Nia yang bernama Oi. Sejak Oi tinggal di rumah Nia dan Alan, Oi sering dikejutkan dengan berbagai tingkah dari Alan. Dan dalam situasi yang tidak diketahui oleh Nia, bahwa suaminya mencintai Oi, Nia malah menyuruh Oi untuk menikah dengan Alan dan memberi dia anak. Alasan Nia adalah karena Oi mirip dengan mantan kekasih dari suaminya. Suatu hari, Alan mendengarkan cerita orangtuanya dan setelah ia mengetahui bahwa yang menyelamatkan hidupnya adalah Nia, Alan pun mulai mencari Nia, hingga dia mencintai Nia dan sudah saling mencintai. Nia pun hamil, dan tidak lama setelah itu, Oi masuk rumah sakit, dan Nia datang melihat Oi. Ternyata, Oi hamil juga. Setelah Nia Tanya Oi siapa ayah dari bayinya itu, Oi

menyebutkan nama Alan. Sontak, Nia sangat terpuakul dan kecewa dengan kabar itu. Dan pada akhirnya, Nia jatuh dan langsung dibawa ke rumah sakit untuk

mendapatkan pertolongan. Namun, Nia tidak tertolong lagi, dia meninggal dunia setelah melahirkan.

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama

manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah

mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang

menimbulkan berbagai macam permasalahan. Berikut merupakan tabel wujud nilai moral dalam novel *Lembaran Terbaikan*.

**Tabel 4.1 Nilai Moral dalam Novel *Lembaran Terbaikan*
Karya Noibe Halawa**

No.	Wujud Moral	Nilai Moral	Jumlah Data
-----	-------------	-------------	-------------

1. Hubungan Manusia dengan 1. Beriman 5

Tuhan

2. Berdoa

2

3. Bersyukur

1

2. Hubungan Manusia dengan 1. Ikhlas 2

Diri Sendiri

2. Percaya Diri

1

3. Sederhana

1

4. Pasrah

1

5. Sabar

1

6. Mandiri

1

7. Jujur

1

3. Hubungan Manusia dengan 1. Tolong 2

Manusia Lain

Menolong

3

2. Peduli Sesama

Total

12

21

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa wujud moral yang ditemukan dalam novel yang berjudul “Lembaran Terabaikan” ini terdiri dari 3

(Tiga) wujud yakni: Hubungan manusia dengan Tuhan memiliki 4 (Empat) nilai moral, hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki 12 (Dua belas) nilai moral,

dan hubungan manusia dengan manusia lainnya memiliki 3 (Tiga) nilai moral. Dari 19 (Sembilan belas) nilai moral tersebut ditemukan bahwa jumlah data yang

didapatkan berdasarkan wujud dan nilai moralnya, antara lain: Beriman sebanyak 5 data, berdoa sebanyak 2 data, bersyukur sebanyak 1 data, ikhlas 2 data, percaya

diri 1 data, sederhana 1 data, pasrah 1 data, sabar 1 data, mandiri 1 data, jujur 1 data,
tolong menolong 2 data, dan peduli sesama 3 data.

4.2 Pembahasan

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Lembaran Terbaikan* dapat

dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat

memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diharapkan oleh pengarang.

Wujud nilai moral dalam novel *Lembaran Terbaikan* yaitu wujud nilai moral

dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri.

Berikut akan dibahas mengenai wujud nilai moral dalam novel *Lembaran Terbaikan*.

4.2.1 Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang

istimewa. Manusia sebagai makhluk hidup tidak akan terlepas dari sangpencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia

secarapsikis atau selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika

dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik

atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *Lembaran Terbaikan* menemukan tiga

bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman,
berdoa, dan bersyukur kepada Tuhan.

a. Beriman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata beriman

berarti mempunyai iman (ketetapan hati), keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beriman kepada Allah adalah

membenarkam dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu

diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata.

Beriman kepada Tuhan adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi

seseorang. Data yang ditemukan dalam novel ini tentang beriman adalah sebagai berikut:

“Ya Tuhan, tidak ada yang mustahil bagi-Mu”

Kutipan tersebut merupakan penyampaian nilai moral beriman.

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa manusia menaruh penuh kepercayaannya kepada Tuhan. Melalui ungkapan ini, seorang Ibu

sangat percaya bahwa akan ada mukjizat kesembuhan yang diberikan kepada anak yang dicintainya.

“Terpujilah Tuhan, Ia telah mendengarkan doa kita, ada yang bersedia menolong kita”.

Ungkapan pada kutipan diatas menunjukkan adanya wujud nilai moral beriman, dimana karena kepercayaannya seorang Ibu terhadap

mukjizat dari Tuhan, dan pada akhirnya ada juga yang memberi pertolongan kepada anaknya melalui seorang gadis yang

bernama Nia.

“Kalau Tuhan izinkan, aku langsung nikah aja kalau

dipertemukan jodoh oleh Yang Maha Pencipta”.

Wujud nilai moral beriman juga terlihat pada kutipan diatas . Dimana

melalui ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang sepenuhnya menaruh kepercayaannya kepada Tuhan terkait jodohnya. Dia tidak mau

mendahului keputusannya Tuhan amasalah jodoh.

“Aku salah kak, aku minta maaf tapi agama kita sangat melarang

hal demikian”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa seseorang menyatakan

imannya kepada Tuhannya melalui agamanya. Dia tidak mau melakukan hal yang memang dilarang oleh Tuhannya atau dilarang oleh agamanya.

“Bang Alan, pernikahan bukanlah permainan, apa yang telah dipersatukan oleh Tuhan, tak boleh diceraikan oleh manusia. Ingat

ikrar pernikahanmu di depan pendeta, hanya maut yang memisahkan,
kamu mengasihinya dalam keadaan sehat, sakit, bahkan dalam

keadaan susah”

Dalam kutipan diatas diketahui bahwa seorang gadis berusaha

meyakinkan dan memberi pemahaman kepada Alan yang pada dasarnya pernikahan itu bukanlah suatu permainan namun

keputusannya Tuhan. Ungkapan ini menunjukkan iman seorang gadis terkait sakralnya pernikahan dalam sebuah rumah tangga.

b. Berdoa

Doa merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan sang Pencipta. Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk

memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa

mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga. Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa kepada Tuhannya.

Doa menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia yang beragama. Manusia akan selalu berdoa agar memperoleh keselamatan

dan ketenangan. Doa juga merupakan peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir

disetiap perjalanan umat beragama, ia akan melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera. Doa adalah permohonan

kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah mengucapkan doa kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu

kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi- Nya. Bentuk nilai moral berdoa kepada Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut:

“Mama selalu berdoa dan berharap semoga tahun depan kita merayakan lebih ramai lagi dengan kehadiran seorang junior Alan”.

Pada kutipan diatas, nilai moral berdoa tampak pada ungkapan yang mengatakan “Mama selalu berdoa dan berharap semoga tahun

depan kita merayakan lebih ramai lagi dengan kehadiran seorang junior Alan". Ada seorang Ibu yang berharap dan mendoakan semoga

di tahun yang akan datang, mereka akan bertambah dalam keluarga yakni dengan kehadiran seorang bayi ditengah-tengah mereka.

“Ya Tuhan, apa yang bisa kulakukan, aku pulang kampung tapi
tak ada ongkos”

Nilai moral berdoa juga tampak pada kutipan tersebut. Dimana seorang gadis yang sedang bingung dan tak tau apa yang harus dia

lakukan. Namun di saat kebingungan ini, gadis itu menaruh harapannya bahwa Tuhannya akan memberi jalan keluar baginya.

c. Bersyukur

Dalam meningkatkan iman, manusia wajib bersyukur. Tindakan

bersyukur merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh umat manusia. Dengan bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya dan

memanfaatkannya dengan baik pula, seseorang dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya baik secara religi maupun

sosial psikologis. Dalam novel Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa terdapat 1 (satu) wujud nilai moral bersyukur, sebagai berikut:

“Kalian itu pasangan yang serasi, mama sangat bersyukur pada Tuhan”.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa ada orangtua yang bahagia dan merasa beruntung memiliki anak serta menantu yang

menurutnya sudahlah sangat serasi atau cocok. Karena kebahagiaannya ini, seorang Ibu bersyukur kepada Tuhan.

4.2.2 Wujud Nilai Moral Manusia dengan Diri Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri

diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi

individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

Dalam novel Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa terdapat wujud

nilai moral yang hubungannya manusia dengan diri sendiri sebanyak

a. Percaya Diri

Percaya diri merupakan kemampuan dalam meyakinkan diri dan orang lain pada kemampuan yang kita miliki atau mampu

mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar. Nilai moral percaya diri dapat diketahui melalui

kutipan dibawah ini”:

“Saya belum memberitahukan kepada keluarga di kampung,

selama ini hidupku bagai danau yang indah dilihat oleh orang lain bahkan mungkin menawan”.

Dari kutipan diatas terlihat jelas jika seseorang sedang berusaha meyakinkan diri sendiri dan juga orang lain bahwa kehidupannya

maupun rumah tangganya baik-baik saja. Dia tidak ingin keluarganya mendengar kabar tidak baik darinya. Hal ini menunjukkan adanya

kepercayaan diri pada dirinya Nia.

b. Sederhana

Sederhana dan kesederhanaan menjadi wujud kehidupan apa adanya tanpa mengandung unsur kemewahan. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sederhana adalah bersahaja; tidak berlebih-lebihan, sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak

rendah, dan sebagainya), tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dan sebagainya), tidak banyak pernik, lugas. Wujud nilai moral sederhana

dapat dilihat melalui kutipan berikut ini:

“Bagaimana kalau di rumahmu saja kita makan, saya tidak bisa

makan di warung makan”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa gadis yang bernama Oi sudah

terbiasa hidup dalam kesederhanaan, makan apa adanya yang ada di rumah saja. Oi tidak terbiasa makan di warung makan. Ungkapan ini

merupakan wujud nilai moral sederhana.

c. Ikhlas

Ikhlas menjadi kunci utama dalam menjalani ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sebab, tindakan yang dilakukan dengan ikhlas

termasuk dalam perbuatan yang terpuji. Ikhlas adalah perbuatan tulus yang dilakukan oleh manusia tanpa mengharapkan imbalan. Perbuatan

ini dilakukan oleh hati sehingga masuk dalam kategori ibadah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas diartikan sebagai bersih

hati atau tulus hati. Artinya, dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki sikap ikhlas agar hatinya selalu bersih.

“Ah, sudahlah. Jangan ingat-ingat lagi masa lalu, sekarang kita happy, sekarang aku sudah belajar melupakan sebagai caraku untuk

membahagiakan diriku”

Dari petikan cerita diatas terlihat bahwa tidak ada gunanya hidup

dalam masa lalu. Hidup harus lanjut dan harus dari diri sendiri memulai untuk melupakan apapun yang telah terjadi di masa lalu, baik itu hal baik

terlebih hal buruk. Bahagiakan hidup dengan cara melupakan masa lalu.

Hal ini merupakan perwujudan nilai moral ikhlas.

“Nia benar-benar sudah siap pak”

Kutipan “Nia benar-benar sudah siap pak” menjelaskan bahwa seorang gadis bernama Nia ikhlas menolong Alan, anak dari orangtua

yang telah menyelamatkan dirinya. Dalam hal ini, Nia rela memberikan ginjal nya kepada Alan, asalkan cocok dan dapat menyelamatkan Alan.

d. Pasrah

Pasrah memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga

pasrah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI), arti kata pasrah adalah menyerahkan sepenuhnya. Salah satu wujud nilai moral pasrah dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sepertinya tidak bisa lagi Bu, mereka telah memutuskan dan tak bisa diubah lagi”.

Petikan diatas menunjukkan bahwa ada seseorang yang pasrah dengan keputusan orangtua ataupun keluarga. Dimana Nia harus berhenti

kerja dan tidak diizinkan lagi untuk mencari pekerjaan. Walau pada dasarnya Nia masih ingin bekerja, dan orang yang dulu pernah

memperkerjakan Nia juga masih mengharapkan bahwa Nia akan tetap bekerja. Namun, karena keputusan keluarga maka Nia pun pasrah dengan

keadaan itu.

e. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan

kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang

memilikinya. Perhatikan kutipan dibawah ini:

“Nak, saya adalah tantemu. Saudara ayahmu dan bukan

pembantumu atau pembantu dalam rumah ini”

Melalui kutipan tersebut dapat diketahui bahwa seorang gadis bernama Nia mendapatkan perlakuan tidak baik dari ponakannya.

Bahkan sampai dilempari makanan oleh anak itu (ponakannya) dan mengenai muka Nia. Namun, Nia tetap berusaha sabar dan memberi

pemahaman kepada anak kecil itu supaya belajar menghargai dia sebagai tante dari anak itu.

f. Mandiri

Mandiri adalah salah satu kata yang sering kita dengar dalam

kehidupan sehari-hari namun memiliki banyak makna yang berbeda.

Menurut para ahli, mandiri dapat diartikan sebagai kemampuan

seseorang untuk hidup secara mandiri, mandiri dalam bekerja, mandiri dalam berpikir, dan masih banyak lagi. Beberapa ahli berpendapat bahwa

mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara independen tanpa bantuan orang lain. Sedangkan beberapa ahli lainnya

menyebutkan bahwa mandiri juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab atas tindakan

yang diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri.

“Tidak perlu, nanti merepotkan. Biar saya naik ojek seperti biasa”

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa gadis yang bernama Oi,

tidaklah bergantung pada orang lain. Dia mampu mengatasi persoalan hidupnya, dia mampu mencari solusi atas dirinya sendiri. Ungkapan ini

merupakan salah satu perwujudan dari nilai moral mandiri.

g. Jujur

7

Secara umum, jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang

dilakukan oleh seseorang. Itu artinya, seseorang kemudian dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa

yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jujur adalah lurus hati

atau tidak berbohong. Selain itu, menurut KBBI, jujur bisa juga dikatakan sebagai suatu perilaku tidak curang atau mengikuti aturan yang

berlaku. Oleh sebab itu, sikap jujur ini selalu identik dengan sikap baik.

“Tapi aku sangat mencintainya Ayah, dia tidak bisa digantikan

oleh siapapun”

Pada kutipan diatas diketahui bahwa adanya wujud nilai

kejujuran yang diungkapkan oleh Alan kepada sang Ayah. Alan masih menyimpan perasaannya kepada sang kekasih nya yang bernama Eni.

Oleh karenanya, Alan menikah dengan Nia pun hingga usia pernikahannya menjelang 7 tahun, Alan tidak pernah menyentuh Nia

sebagai istrinya. Hal ini terjadi, karena Alan tidak mencintai Nia. Eni tidak bisa ia lupakan.

4.2.3 Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

1

Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif.

Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam

sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkandung menimbulkan
berbagai macam permasalahan. Permasalahan-permasalahan moral

4
umumnya bermuara pada ketidaksepakatan terhadap prinsip-prinsip
moral itu sendiri.

a. Tolong Menolong

4

Tolong menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat

itu sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji. Menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi

bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
(Wibowo, 2013: 84) tolong menolong adalah saling membantu

antarsesama manusia. Dengan tolong menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antartetangga, antarteman, dan antar

rekan kerja.

“Selama ini Bapak dan Ibu banyak membantuku, dan sekarang

berilah kesempatan kepadaku untuk membantu seseorang yang sangat
membutuhkan”

Kutipan diatas menunjukkan adanya wujud nilai moral tolong menolong melalui percakapan Nia dan orangtua yang sedang berada di

rumah sakit pada waktu itu. Nia menyatakan kesediaannya untuk membantu Alan yang sedang sakit karena gagal ginjal. Hal ini

dilakukan oleh Nia dengan ikhlas karena sebelumnya orangtua Alan telah banyak menolong Nia bahkan sudah dianggap sebagai keluarga.

“Baiklah Nia, bila suatu saat mau kerja lagi, pintu rumah Chen selalu terbuka untukmu, lagian kamu anak yang baik”.

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa ada seseorang yang masih dengan rumah terbuka memberi Nia kesempatan untuk bekerja lagi

apabila ingin kembali bekerja. Chen adalah majikannya Nia dulu di tempat ia bekerja. Keluarga Chen telah banyak membantu Nia.

b. Peduli Sesama

Peduli adalah sebuah sikap yang keberpihakan kita untuk

melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang ⁴ peduli adalah orang-orang yang terpengil

melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya (Khozin, 2013: 110). Peduli

adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Beberapa wujud

nilai moral peduli sesama dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut

ini:

“Hai, Nia mau kemana malam-malam, hujan lagi?”

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa ada seseorang yang

peduli dengan Nia. Di suatu malam, Oi melihat Nia tengah berjalan sendiri dalam keadaan hujan deras. Oi kasihan hingga tetap mengikuti

jejak Nia, sehingga begitu Nia jatuh, ia langsung menolong.

“Ambil handuk dan bajumu, dan buatlah teh”

Tidak hanya Oi yang peduli dengan Nia, tetapi orangtua Oi juga ikut peduli dengan Nia. Karena bajunya basah dan kedinginan, sehingga

orangtua meminta Oi menyiapkan baju serta handuk, dan membuatkan teh untuk Nia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1 Karaya sastra merupakan suatu karya seni mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi serta lika-likunya secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. Sebuah karya sastra dapat diartikan sebagai bentuk kreasi serta refleksi dari seorang sastrawan drama yang disajikan dalam bentuk bahasa yang indah dan menarik serta dapat dirasakan serta dihayati oleh penikmatnya. Dengan demikian, karya sastra mempunyai makna yaitu sebagai sebuah hasil karya imajinatif dari seorang sastrawan yang disajikan dalam berbagai genre dengan bahasa yang indah dapat dinikmati oleh penikmat sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai unsur mediana dan karya sastra juga difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh saripati yang diinginkan. Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Lembaran Terabaikan* meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni; yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, dan bersyukur; yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan, jujur, percaya diri, sederhana, dan pasrah; sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia

dengan manusia lain ada tolong menolong dan peduli sesama. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia

dengan diri sendiri. Total keseluruhan data yang telah didapatkan sebagai wujud nilai moral dalam novel ini sebanyak 21 data.

B. Saran

6

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas.

Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa

pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai moral dalam sastra.

2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti moral tokoh keseluruhan pada novel *Lembaran Terbaik* karya Noibe Halawa.

3. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang

berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi yang terdapat dalam novel

Lembaran Terbaikan karya Noibe Halawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfabeta Herimanto, dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arfino Raya, Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra)*. Deepublish
- Ariska, M. (2020). *Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh). <https://repositoryar-raniry.ac.id/eprint/1/Miranti%20Ariska%2C%20150210076%2C%20FTK%20PIAUD%2C%20082168646369.PDF>
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Emir. 2016. *Inti Pengajaran Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. LPP Unismuh Maakassar
- Herman, S. (2020). *Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti karya Suryaman Ampriono*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11489-Full_Text.pdf
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ombak
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Jakarta
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Nobel Edummedia
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja
- Rosdakarya, Noer, Gina S. 2019. *Dua Garis Biru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2012. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta. Kalimedia
- Siswanto, 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ban

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL "LEMBARAN TERBAIKAN" KARYA NOIBE HALAWA

ORIGINALITY REPORT

36%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	1462 words — 13%
2	eprints.uny.ac.id Internet	943 words — 9%
3	123dok.com Internet	790 words — 7%
4	repository.unbari.ac.id Internet	294 words — 3%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	136 words — 1%
6	core.ac.uk Internet	107 words — 1%
7	repository.iain-manado.ac.id Internet	85 words — 1%
8	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet	84 words — 1%
9	www.scribd.com Internet	83 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF